



12.89%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 15 JUL 2025, 1:35 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.26%

● CHANGED TEXT
12.63%

Report #27497225

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Pelantikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI resmi dilantik pada senin, 21 Oktober 2024. 58 Sebagai Presiden dan Wakil Presiden, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka memiliki beberapa kebijakan baru dan efisiensi kepada semua kementerian dan Lembaga negara pada 100 hari kerja pemerintahan mereka. Salah satu kementerian yang terkena dampak dari efisiensi adalah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto menilai bahwa kebijakan efisiensi merupakan pilihan yang tepat untuk menanggulangi ketidakpastian di tengah gejolak perekonomian yang sedang terjadi saat ini (Putra, 2025) Pada era pemerintahan Joko Widodo, Anggaran untuk kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbutristek) relatif stabil atau bahkan mengalami peningkatan dengan di salurkannya dana bantuan sekolah atau dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ke lebih banyak sekolah dan pembangunan yang lebih gencar terhadap infrastruktur sekolah. Selain itu, para guru dan tenaga Pendidikan juga mengikuti banyak pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mereka, setelah pemerintahan Joko Widodo berakhir, Presiden Prabowo memecah Kemenbutristek menjadi 3 kementerian termasuk Kemendikdasmen. Kementerian ini ikut terkena dampak dari kebijakan pemotongan atau penyesuaian anggaran Pemerintah (Putra, 2024). Pemotongan anggaran efisiensi pada era presiden Prabowo

– Gibran membuat cukup banyak situs media daring yang memuat berita tersebut terutama pada 100 hari kerja pemerintahan Presiden Prabowo. Keterlibatan warganet Indonesia dalam mengawal 100 hari kerja kepresidenan yang baru terlihat cukup signifikan. Terdapat animo yang tinggi dari warganet terhadap berita tersebut, yang tercermin dari banyaknya portal berita yang memberitakan dan warganet memberikan berbagai respons di media sosial terhadap berita tersebut. Hal ini menunjukkan tingkat minat dan respons yang tinggi dari masyarakat terhadap konten berita tersebut.

Tabel 1.1 Peningkatan berita Kompas.com dan Detik.com Kedua media tersebut memiliki judul yang hampir sama, pada artikel Kompas.com menyebutkan bahwa “Kemendikdasmen: PIP Tunjangan Guru Tidak Kena Efisiensi Anggaran . Sedangkan Detik.com menyebutkan bahwa “Kemendikdasmen Tegaskan PIP Tak Kena Efisiensi. . Pada judul berita tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan peningkatan berita. pada berita Kompas.com peningkatan berita berfokus pada “Program Indonesia Pintar (PIP) tunjangan guru non -ASN, dipastikan tidak terkena efisiensi anggaran hanya berfokus pada PIP tunjangan guru tidak terkena efisiensi anggaran saja sedangkan Detik.com tidak hanya berfokus pada anggaran PIP yang tak kena efisiensi saja tetapi juga menjelaskan target yang ingin disamakan oleh Kemendikdasmen pada tahun tahun berikutnya. Pada masa kepemimpinan Presiden Prabowo dan Wakil Presiden Gibran isu efisiensi anggaran sudah di sampaikan pada Sidang perdana Kabinet pada Rabu 23 Oktober 2024 Presiden Prabowo menyoroti tentang pentingnya efisiensi dalam penggunaan anggaran negara (Humas,2024). Pada sidang Kabinet Rabu 6 November 2024 Presiden Prabowo meminta kepada jajaran Kabinet Merah Putih melakukan efisiensi, pada sidang tersebut Presiden Prabowo mengatakan bahwasanya anggaran efisiensi tersebut bisa dijamin menjadi jaminan jika langkah yang di lakukan benar (Setuningsih,2024). Efisiensi anggaran yang diterapkan oleh pemerintah berdampak pada pengelolaan anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Indonesia. **28** Pada tahun 2025, anggaran Kemendikdasmen mengalami penurunan sebesar Rp8,03 triliun, dari total

anggaran awal sebesar Rp33,5 triliun menjadi sekitar Rp25,5 triliun. **36** Penurunan ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mengatur efisiensi pengeluaran dalam pelaksanaan APBN dan APBD (Savitri, 2025). Pada tahun 2025, sejumlah kementerian di Indonesia melaksanakan efisiensi anggaran dengan variasi persentase yang berbeda. **13 22 41** Contohnya, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) mengurangi anggaran sebesar 35,72% dari pagu Rp6,4 triliun, sedangkan Kementerian Pekerjaan Umum (PU) diminta untuk melakukan efisiensi hingga Rp81 triliun dari pagu Rp110 triliun. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) bahkan melakukan pemotongan anggaran sebesar 57,46% dari total pagu Rp4,79 triliun. **75** Di sisi lain, Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) berencana untuk memangkas anggaran hingga 58,17% dari pagu Rp7,72 triliun. Jika dibandingkan, efisiensi anggaran di Kemendikdasmen relatif lebih rendah, yaitu sekitar 10-15% dari total anggaran, yang menunjukkan bahwa meskipun ada upaya penghematan, sektor pendidikan tetap menjadi prioritas yang dijaga agar tidak mengalami pemotongan yang signifikan. Hal ini penting mengingat peran strategis Kemendikdasmen dalam KOMPAS.COM DETIK.COM Kemendikdasmen: PIP Tunjangan Guru Tidak Kena Efisiensi Anggaran Kemendikdasmen Tegaskan PIP Tak Kena Efisiensi. meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai investasi jangka panjang untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Perbedaan persentase efisiensi ini juga mencerminkan prioritas pemerintah dalam menjaga kesinambungan program pendidikan, meskipun di tengah tekanan penghematan anggaran yang cukup besar di kementerian lainnya (Puspita & Silaban, 2025). **1** Pemberlakuan program efisiensi anggaran ini dilakukan pemerintah untuk mengalokasikan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pendidikan, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Dasar 1945, sebagai wujud komitmen dalam menjamin hak pendidikan bagi seluruh warga negara. Sejak tahun 2009, pemenuhan alokasi anggaran pendidikan ini telah dilaksanakan, mencerminkan konsistensi pemerintah dalam menyediakan dana yang memadai untuk sektor pendidikan. Meskipun saat ini pemerintah sedang mendorong efisiensi anggaran dalam

APBN untuk menghadapi berbagai tantangan fiskal, prioritas alokasi anggaran pendidikan tetap terjaga agar tidak mengalami pemotongan yang signifikan. Selain itu, pemerintah berupaya memastikan penggunaan anggaran pendidikan secara optimal dan tepat sasaran, dengan fokus pada program-program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, pemerataan akses, serta mendukung pencapaian target pembangunan sumber daya manusia, seperti visi Indonesia Emas 2045. Dalam upaya efisiensi anggaran, pemerintah melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dana pendidikan untuk mencegah pemborosan, sehingga anggaran dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Hal ini sangat penting agar meskipun ada tekanan untuk mengurangi belanja negara, sektor pendidikan tetap mendapatkan dukungan yang memadai untuk menjalankan fungsinya secara efektif (Saptati, 2025). Dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2025, alokasi untuk sektor pendidikan mencapai Rp724,3 triliun, mencerminkan komitmen pemerintah untuk menjadikan pendidikan sebagai prioritas nasional. 1 Dari jumlah tersebut, Rp297,2 triliun dialokasikan melalui Belanja Pemerintah Pusat untuk berbagai program strategis, termasuk Program Indonesia Pintar (PIP) yang menjangkau 20,4 juta siswa, Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah untuk 1,1 juta mahasiswa, serta Tunjangan Profesi Guru (TPG) bagi 477,7 ribu guru non- PNS. Selain itu, Rp347,09 triliun dialokasikan melalui Transfer ke Daerah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, dengan tujuan agar pendidikan lebih merata dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Alokasi anggaran yang signifikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, mencakup akses pendidikan, pemerataan fasilitas, dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Namun, tantangan dalam efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran tetap menjadi perhatian utama agar dana yang dialokasikan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional (Saptati, 2025). Kemendikdasmen merupakan instansi yang berada dibawah pemerintahan yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan

kebijakan pendidikan di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemendikdasmen adalah pecahan dari Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi atau bisa disebut dengan Kemendikbudristek. Saat ini Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki Menteri yang bernama Abdul Mu'ti yang ditunjuk langsung oleh Presiden Prabowo Subianto pada 21 Oktober 2024 dan tergabung dalam Kabinet Merah Putih periode 2024 - 2029. Tugas Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah seperti menyelenggarakan perumusan pendidikan di jenjang PAUD sampai dengan pendidikan menengah, memfasilitasi pendidik dan tenaga didik, menyelenggarakan pendidikan dini, dasar, menengah, vokasi, dan pendidikan tinggi, mengelola sistem perbukuan, melakukan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan pendidikan di daerah, dan yang terakhir mengelola barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian. Program – program Kemendikdasmen juga terkena dampak dari kebijakan efisiensi ini, termasuk program bantuan sertifikasi siswa SMK. Dari dampak efisiensi yang di terapkan pada era Presiden Prabowo dan Wakil Presiden Gibran ada dampak yang di timbulkan oleh kebijakan efisiensi di Kemendikdasmen. Di bawah kepemimpinan Abdul Mu'ti, Kemendikdasmen tetap mengutamakan program-program prioritas untuk kemajuan pendidikan di Indonesia dan kelengkapan pendukung belajar para siswa sekolah di daerah. Pendidikan bagi sebuah negara sangatlah penting. Pendidikan adalah pondasi sumber daya manusia di sebuah negara. Di Indonesia program wajib belajar 12 Tahun di Indonesia telah resmi dilaksanakan sejak bulan Juni 2015 sebagai langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu dan distribusi pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau yang setara. Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap anak mendapatkan akses pendidikan selama 12 tahun secara penuh, sehingga partisipasi dalam pendidikan meningkat, kesenjangan antar wilayah berkurang, dan kolaborasi dalam kebijakan pembangunan sumber daya manusia menjadi lebih kokoh. Dengan adanya efisiensi anggaran, pendidikan di Indonesia akan mengalami penurunan dari



segi kualitas karena dana yang seharusnya dialokasikan untuk biaya peningkatan sistem pengajaran dan pembelajaran menjadi berkurang. Pemotongan ini dapat berdampak pada lambatnya perkembangan sistem pembelajaran di Indonesia (Bashori, Aprima, 2019). Kondisi pendidikan di Indonesia sendiri terjadi beberapa perubahan seperti terjadi sejumlah perubahan kebijakan dalam sektor pendidikan di Indonesia, di mana pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, telah meluncurkan sejumlah kebijakan dan program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta pemerataan pendidikan. Selain itu, program wajib belajar selama 13 tahun diperkuat untuk memastikan semua anak Indonesia mendapatkan akses pendidikan hingga tingkat menengah atas, sehingga dapat mengurangi angka putus sekolah dan kesenjangan pendidikan antarwilayah. 2 Pemerintah juga mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pembangunan dan renovasi sekolah, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. **53** Selanjutnya, Rapor Pendidikan 2025 menampilkan capaian hasil pembelajaran yang diukur secara objektif melalui Asesmen Nasional, yang mencakup Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam capaian kompetensi minimum siswa, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi. **52** Pada tahun 2022, tingkat literasi siswa mencapai 59,49%, dan diproyeksikan meningkat menjadi 70,03% pada tahun 2024. Sementara itu, capaian numerasi juga mengalami peningkatan dari 45,24% pada 2022 menjadi 67,94% pada 2024. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan berbagai program dan kebijakan pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar dan menengah (Prastanto, 2025). Pemotongan anggaran pendidikan tanpa adanya analisis yang mendalam dapat mengakibatkan menurunnya investasi pada infrastruktur sekolah yang menyebabkan kurangnya alat alat yang mendukung. Hal ini dapat menyebabkan lingkungan belajar yang kurang kondusif dan terhambatnya proses belajar dan mengajar. Selain itu, pemotongan anggaran dapat menyebabkan ketimpangan dalam hal pengajaran dan pembelajaran

antardaerah di Indonesia. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena perannya yang sangat krusial dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia sejak usia dini. Namun, fenomena yang ada menunjukkan bahwa alokasi anggaran pendidikan, khususnya di Kemendikdasmen, sering kali mengalami pemotongan atau efisiensi yang cukup signifikan dibandingkan dengan kementerian lainnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai sejauh mana pemerintah memprioritaskan sektor pendidikan dalam kebijakan anggaran nasional. Pemotongan anggaran yang terlalu besar dapat menghambat peningkatan kualitas pendidikan, seperti penyediaan fasilitas, pelatihan guru, dan program- program pembelajaran inovatif yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan siswa. Kemendikdasmen adalah salah satu Kementerian baru yang dibentuk pada masa pemerintahan Presiden Prabowo. Kementerian ini merupakan hasil pemisahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Kabinet Indonesia Maju. Pendirian Kementerian ini telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 mengenai organisasi kementerian negara. Peraturan ini menciptakan beberapa kementerian baru, dari awalnya 34 Kementerian menjadi 48 kelompok Kementerian. Kementerian ini dibagi menjadi: Kementerian Koordinator, Kementerian Kelompok I, Kementerian Kelompok II, dan Kementerian Kelompok III, di mana Kemendikdasmen termasuk dalam Kelompok II (Perpres 140/2024: Organisasi Kementerian Negara, 2024). Peneliti memutuskan untuk meneliti pemberitaan tentang efisiensi anggaran di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) karena kementerian ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Isu efisiensi anggaran di Kemendikdasmen menjadi relevan mengingat besarnya anggaran yang dialokasikan serta dampaknya yang langsung terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, pemberitaan mengenai efisiensi anggaran di kementerian ini cukup kontroversial karena efisiensi anggaran pada Kemendikdasmen dapat mengurangi jumlah dana PIP, dana pembangunan sekolah, serta anggaran gaji guru sehingga menarik untuk

dianalisis bagaimana isu tersebut disampaikan. Fokus pada Kemendikdasmen karena sektor pendidikan merupakan sektor penting untuk menjaga mutu layanan pendidikan. Kebijakan efisiensi anggaran yang sedang diterapkan di kementerian ini berpotensi mempengaruhi kualitas dan akses pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia (Marwah & Ernis, 2025).

Peneliti ingin menganalisis framing mengenai efisiensi anggaran pada Kemendikdasmen dari dua situs media daring, yaitu Kompas.com dan Detik.com. Setiap media memiliki pembingkaiannya masing-masing. Kompas.com adalah portal media daring di Indonesia yang menawarkan berbagai konten berita terkini di Indonesia. Pada awalnya Kompas.com bernama Kompas daring pada tahun 1995. Kemudian, pada tahun 1998 Kompas daring berganti nama menjadi Kompas.com sehingga menjadi portal berita terpercaya di Indonesia. Kemudian pada 2008, Kompas.com melakukan perubahan yang signifikan Kompas.com menghadirkan konsep yang baru dan lebih serbaguna dan ramah iklan. Perubahan ini menyebabkan peningkatan pengunjung Kompas.com di setiap tahunnya (Kompas.com, 2025). **85** Peneliti memilih Kompas.com sebagai salah satu sumber media karena beberapa alasan yang signifikan. Kompas.com adalah salah satu portal media daring terbesar dan paling terpercaya di Indonesia, dengan sejarah yang panjang sejak tahun 1995. Perkembangan yang signifikan pada tahun 2008 menjadikan Kompas.com lebih serbaguna dan mudah diakses, sehingga mampu menarik jumlah pengunjung yang besar setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa konten berita yang disajikan memiliki jangkauan yang luas dan berpengaruh terhadap opini publik. Selain itu, dalam hal pemberitaan, Kompas.com dikenal mengutamakan aspek legalitas, fakta, dan objektivitas, dengan penyajian informasi yang netral dan seimbang tanpa memihak kepentingan tertentu (Kompas.com, 2025). Kompas.com dikenal karena pendekatan pemberitaannya yang mendalam, analitis, dan berfokus pada penyajian fakta secara menyeluruh. Media ini cenderung menyajikan berita dengan analisis yang lebih terperinci, sehingga sangat sesuai bagi pembaca yang ingin mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan kritis mengenai isu-isu kebijakan publik, seperti efisiensi anggaran

pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana aspek legalitas, objektivitas, dan keseimbangan informasi disajikan secara sistematis oleh media arus utama yang terpercaya. Selanjutnya, peneliti memilih Detik.com untuk menganalisis framing pemotongan anggaran pada Kemendikdasmen.

83 Detik.com sendiri berdiri pada tahun 1998 yang didirikan dengan tujuan untuk menghadirkan berita terkini. 3 6 17 61 66 87 Lalu pada tahun 2011, Detik.com diakuisisi oleh Transmedia di bawah grup perusahaan CT Corp. Dengan proses akuisisi ini, Detik.com tetap bertahan sebagai media yang netral. 3 6 Dengan ini Detik.com melasat sebagai media daring dengan jutaan pengakses di setiap harinya. 3 6 19 66 Lalu pada tahun 2019, Detikcom terus berinovasi dan melakukan transformasi. 3 6 17 19 76 PT Agranet Multicitra Sibercom yang sebelumnya merupakan nama perusahaan di bawah Detik.com kini berubah menjadi PT Trans Digital Media. 3 6 17 19 Perubahan nama ini menjadikan Detik.com bukan lagi satu-satunya media digital milik PT Trans Digital Media, tetapi berkembang menjadi bagian dari jaringan media yang disebut Detik Network. (detik.com, 2021). Di sisi lain, Detik.com menonjol sebagai portal media daring yang mengedepankan penyampaian berita yang cepat, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Audiens yang menjadi target Detik.com lebih beragam dibandingkan dengan Kompas.com, sehingga bahasa dan struktur pemberitaannya dirancang agar dapat diakses oleh berbagai kalangan tanpa memerlukan latar belakang khusus. Kecepatan dalam penyajian berita di Detik.com mencerminkan dinamika konsumsi informasi digital saat ini yang mengutamakan kecepatan pembaruan dan kemudahan pemahaman. Oleh karena itu, analisis framing pada Detik.com akan memberikan wawasan tentang bagaimana isu efisiensi anggaran disampaikan secara singkat namun tetap informatif kepada publik yang lebih luas. Detik.com memiliki jumlah pengunjung yang sangat tinggi setiap harinya, menjadikannya salah satu media daring paling terkenal dan berpengaruh di Indonesia. Selain itu, transformasi perusahaan pada tahun 2019 menjadi PT Trans Digital Media dan perkembangan jaringan media yang dikenal sebagai Detik Network menunjukkan bahwa Detik.com terus berinovasi dan melakukan ekspansi untuk menjangkau

audiens yang lebih luas melalui berbagai platform digital. Dengan karakteristik tersebut, analisis framing terhadap pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kemendikdasmen di Detik.com memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana isu tersebut dibingkai oleh salah satu media daring terbesar dan paling terpercaya di Indonesia. Detik.com dikenal dengan media daring yang cenderung subjektif dalam pemberitaan dan mengangkat hal yang kontroversial dari sebuah berita (detik.com, 2021). Kompas.com dan Detik.com adalah dua platform berita daring yang paling berpengaruh di Indonesia, dengan karakteristik yang saling melengkapi. Kompas.com, sebagai lanjutan dari surat kabar Kompas yang telah lama dikenal kredibel, menawarkan berita yang mendetail dan analitis, sehingga mendukung pemahaman yang lebih dalam terhadap isu-isu kebijakan publik. Di sisi lain, Detik.com, yang didirikan pada tahun 1998, menekankan pada kecepatan penyampaian berita dan gaya bahasa yang mudah dipahami, menjadikannya pilihan utama bagi pembaca yang menginginkan informasi yang cepat dan langsung. Peneliti memilih Detik.com dan Kompas.com sebagai objek penelitian karena kedua media ini merupakan portal berita daring terkemuka di Indonesia yang juga memberitakan isu-isu nasional penting, termasuk laporan mengenai Anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Kompas.com dikenal dengan pendekatan pemberitaannya yang mendalam dan analitis, memberikan pembaca perspektif yang komprehensif dan berbasis fakta. Sementara itu, Detik.com memiliki keunggulan dalam penyampaian berita yang cepat, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam. Dengan memilih kedua media ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana framing atau pembingkai berita tentang efisiensi anggaran tersebut disampaikan melalui sudut pandang yang berbeda—antara pemberitaan yang mendalam dan yang cepat. Hal ini relevan terkait dengan topik penelitian karena membantu memahami bagaimana informasi mengenai kebijakan anggaran pendidikan disebarluaskan kepada publik dan bagaimana media mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap isu tersebut. Urgensi pemilihan media Detik.com dan

Kompas.com dalam penelitian ini sangat penting karena kedua portal berita daring tersebut memiliki dampak signifikan dalam membentuk opini publik serta menyebarkan informasi mengenai kebijakan nasional di Indonesia. Detik.com dikenal dengan gaya pemberitaan yang cepat, ringkas, dan mudah dipahami, sehingga sangat efektif dalam menjangkau audiens yang luas dan beragam. Dalam konteks pemberitaan mengenai efisiensi anggaran, Detik.com cenderung menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan fokus pada fakta-fakta penting yang dapat langsung dipahami oleh masyarakat umum. Di sisi lain, Kompas.com memiliki gaya pemberitaan yang lebih mendalam dan analitis, dengan penyajian yang komprehensif dan berimbang, sehingga lebih banyak menekankan konteks serta latar belakang kebijakan tersebut. Gaya pemberitaan Kompas.com dalam isu efisiensi anggaran biasanya menyajikan kajian yang lebih rinci, termasuk analisis dampak kebijakan serta pandangan dari para ahli atau pejabat terkait. Dengan memilih kedua media yang memiliki karakter berbeda ini, penelitian dapat menganalisis framing pemberitaan dari dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu antara kecepatan dan kemudahan akses informasi serta kedalaman dan analisis kritis—yang pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana masyarakat menerima dan memahami isu efisiensi anggaran Kemendikdasmen. No. Media Jumlah Berita 1. Kompas.com 188 2. Detik.com 118 3. IDNTimes 90 4. Liputan6.com 98 4 5. Tempo.co. 107 Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Berita Peneliti membandingkan dengan media konvensional lain untuk melihat jumlah pemberitaan mengenai efisiensi anggaran terutama pada Kemendikdasmen, peneliti menemukan bahwa Kompas.com memiliki berita terbanyak dengan jumlah 188 pemberitaan kemudian Detik.com memiliki 118 berita, IDNTimes dengan 90 berita, Liputan6 berjumlah 98 berita, dan pada Tempo.co memiliki 107 berita. Kompas.com dan Detik.com dipilih oleh peneliti karena keduanya memiliki jumlah berita yang lebih banyak dibandingkan dengan media lain yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam. Kompas.com memiliki 188 berita yang memberitakan Kementerian Dasar dan Menengah.

Detik.com memiliki 118 berita yang berkaitan dengan Kementerian Dasar Dan Menengah. Peneliti memiliki rentan periode Oktober 2024 – Februari 2025 karena menilai dengan 100 hari kerja yang menjadi momentum penilaian masyarakat terhadap pemerintah. dengan total berita Kompas.com 21 berita dan Detik.com 30 berita dengan rincian pada bulan Oktober 2024 Kompas.com tidak memiliki berita tentang efisiensi anggaran Kemendikdasmen sedangkan Detik.com memiliki 1 berita yang membahas tentang efisiensi anggaran Kemendikdasmen, lalu pada bulan November 2024 Kompas.com dan Detik.com sama sama memiliki 3 berita yang membahas efisiensi anggaran Kemendikdasmen, pada bulan Desember 2024 dan Januari 2025 Kompas.com tidak memiliki berita efisiensi anggaran Kemendikdasmen sedangkan Detik.com memiliki 2 berita pada bulan Desember 2024 dan 2 berita pada bulan Januari 2025. Pada bulan Februari 2025 Kompas.com memiliki 18 berita yang membahas efisiensi anggaran Kemendikdasmen sedangkan Detik.com memiliki 22 berita yang membahas efisiensi anggaran Kemendikdasmen.

82 Kompas.com dan Detik.com merupakan saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media diartikan secara umum sebagai berita yang dapat diakses melalui internet untuk membuka situs yang di dalamnya terdapat informasi berupa teks, gambar, video dan suara. Media baru atau media daring adalah tempat untuk menyebarkan informasi yang menggunakan teknologi digital internet sebagai tempat utamanya. Media ini tidak hanya untuk tempat penyampaian pesan saja melainkan dapat memungkinkan berkomunikasi langsung antara pengirim pesan dan penerima pesan bahwa dengan kemajuan zaman dan teknologi pesat semakin meningkatnya pengaruh penggunaan internet atau media daring sebagai tempat untuk memperoleh informasi (lin, et al, 2023). Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media daring atau media baru telah merubah cara penyampaian pesan dan penerimaan informasi. 4 5 8 9 10 11 15 16 18 23 24 26 31 35

37 39 46 50 63 65 72 86 Pada penelitian, peneliti menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode ini digunakan untuk menganalisis berita berdasarkan apa yang ada di balik wacana dari media massa

dan melihat penulisan berita dari empat struktur yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi rujukan untuk penelitian. Pada penelitian pertama, penelitian oleh Syehan Hakim pada tahun 2024 yang berjudul “Pengemasan Berita Debat Kandidat Capres dan Cawapres Pada Media Sosial Analisis Isi Kualitatif Berita Debat Pilpres 2024 Di Instagram @Kompas.com dan @Idntimes Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengemasan berita debat kandidat capres dan cawapres pada akun Instagram @Kompas.com dan @Idntimes. 7 9 11 12 21 30 31 32 34 43 48 57 69 80

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data ini melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pemberitaan debat pilpres 2024 lebih yang dominan adalah pemberitaan straight news, yang terlihat di dalam unggahan pemberitaan debat pilpres 2024 pada akun media sosial Instagram kedua media tersebut. Pada pengemasan berita tersebut, tidak terlihat unsur pendapat/opini dari pihak penulis. Dari Nada pemberitaan @Kompas.com dan @Idntimes menunjukkan keduanya lebih didominasi dengan nada Nada netral.

Penelitian kedua yang menjadi rujukan ditulis oleh Falah Aliya dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Anies Baswedan Setelah Dideklarasikan Sebagai Calon Presiden Di Kompasiana.com . Objek dari penelitian tersebut adalah menganalisis framing pemberitaan Anies Baswedan setelah dideklarasikan sebagai calon presiden di kompasiana.com menurut Zhongdang dan Gerald M. Kosicki. 10 21

23 25 34 38 42 48 49 56 61 62 84 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan tersebut cenderung mengungkap potensi kegagalan Anies Baswedan serta rintangan yang harus dilewati Anies karena Anies tidak dapat dukungan dari presiden Jokowi. Selain itu, penulis juga menyampaikan secara detail bahwa Anies memiliki strategi politik yang rendah dan peran Anies memiliki kekuatan dalam menentukan cawapres. Penelitian ketiga yang menjadi salah satu referensi merupakan hasil pemikiran dari Ahmad Fajar Rizki dengan judul “Pembangkaian Pemberitaan Resesi

Ekonomi Di Indonesia Oleh Media Daring IDXChannel.com . Tujuan penelitian Ahmad adalah untuk mengetahui cara IDXChannel.com membingkai berita resesi ekonomi di Indonesia.

21 23 25 31 34 42 49 57 62 Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Ahmad menunjukkan bahwa

IDXChennel.com melakukan pembingkai yang bersifat ambivalen karena mendukung sekaligus mengkritik pemerintah. Dari ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa para peneliti terdahulu telah melakukan penelitian framing dengan baik dan melakukan perbandingan pembingkai dari dua media. Peneliti akan melakukan analisis framing dalam penelitian pembingkai pemberitaan efisiensi anggaran pada Kemendikdasmen pada situs media daring, yakni Kompas.com dan Detik.com dalam periode Oktober 2024 hingga Februari 2025. 4 8 15 26 33 68 Penelitian akan menggunakan metode

analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosciki yang merinci empat struktur, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Pembingkai Pemberitaan Efisiensi Anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah di Situs Media daring pada situs media Kompas.com dan detik.com periode Oktober 2024-Februari 2025 ? 1.3. Tujuan

Penelitian Penelitian bertujuan untuk mengetahui cara media Kompas.com dan Detik.com dalam melakukan pembingkai berita tentang Efisiensi Anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah di Situs Media daring kepada khalayak. 1.4. Manfaat Penelitian Penelitian disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan manfaat untuk penelitian – penelitian selanjutnya

. Manfaat yang diharapkan dari penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang berbeda, yaitu: 1.4.1 Manfaat Akademik Studi ini memberikan sumbangan signifikan terhadap pengembangan kajian literatur mengenai framing dalam pemberitaan media daring, terutama yang berkaitan dengan isu efisiensi anggaran pemerintah. Temuan dari penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengeksplorasi cara media membingkai isu sosial dan kebijakan publik. Di samping itu, dengan hasil diharapkan dapat juga memperluas pemahaman tentang model framing Pan dan Kosicki dalam konteks media daring, sehingga dapat

dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi dan jurnalistik. 1.4.2 Manfaat Praktis Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi redaksi media dalam memahami perspektif yang berbeda terkait cara mereka membingkai isu efisiensi anggaran Kemendikdasmen. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang framing, redaksi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan agar lebih objektif dan seimbang, sehingga dapat membangun kepercayaan di kalangan pembaca. Selain itu, penelitian juga diharapkan dapat memberikan saran bagi redaksi untuk lebih berhati-hati dalam memilih sudut pandang dan bahasa yang digunakan, guna menghindari kesalahpahaman atau bias yang tidak diinginkan.

3 56 72 91 93 6 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 3 56 91 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Judul Penulisan dan Tahun Afiliasi

Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan skripsi ini Pembingkai Pemberitaan Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 (Analisis Framing Pan & Kosicki pada Media Tirto.id dan MediaIndonesia. com periode 21- 28 Agustus 2024) Andhika Muhammad Fauzan 2025 Universitas Pembangunan Jaya Framing, metode Zhongdan dan Kosicki Pemberitaan keputusan MK terkait RUU Pilkada 2024 di media Tirto.id dan Media Indonesia menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam penyajian informasi, yang berpengaruh pada cara pandang masyarakat terhadap isu tersebut. Tirto.id lebih cenderung memberikan analisis mendalam dengan menekankan konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi demonstrasi, sedangkan Media Indonesia lebih menekankan pada laporan langsung serta tanggapan resmi dari pemerintah. Variasi dalam pemilihan kata, fokus berita, dan cara visualisasi dapat mempengaruhi opini publik, menciptakan narasi yang berbeda, serta mencerminkan kepentingan politik yang lebih luas. Penelitian dapat menggunakan metode lain seperti wawancara atau menggunakan survey untuk melihat dampak framing dari pemberitaan tersebut. Perbedaan dengan skripsi ini pada topik pemberitaan, penelitian meneliti topik anggaran kemendikdasmen yang mengalami efisiensi, pemilihan media yang berbeda serta pemilihan waktu

periode penelitian. PEMBINGKAIA N Universitas Muhammadiyah Penelitian Framing Penelitian menunjukkan Penelitian dapat Perbedaan dengan PEMBERITAAN KASUS DUGAAN PENISTAAN PANCASILA HABIB RIZIEQ SHIHAB PADA HARIAN KOMPAS dan REPUBLIKA Megi Primagara dan Lisna Agustin 2022 Tangerang Metode Entman perbedaan pbingkaian berita pada Kompas dan Republika, Kompas cenderung ke arah kritis dan analitis sedangkan Republika cenderung ke arah pembelaan Rizieq Shiab. dilanjutkan dengan menggunakan media lainnya untuk melihat perbedaan pbingkaian, dapat menggunakan media lokal. penelitian terletak pada pemilihan topik serta perbedaan penggunaan metode framing, penelitian menggunakan penelitian framing metode pan dan kosicki. Pbingkaian Berita Polemik Penolakan Penandatanganan Berita Acara Hasil Rekapitulasi Pilpres 2019 Bagus Tri Anggoro W & Ahmad Pramegia 2024 Universitas Budi Luhur Metode Framing Entman Penelitian menunjukkan bahwa media Tribunnews cenderung fokus pada pemberitaan yang menunjukkan ketidakpuasan dengan hasil rekapitulasi pilpres 2019 Penelitian dapat menggunakan lebih dari satu media dengan tujuan untuk perbedaan media dalam mbingkai pemberitaan rekapitulasi pilpres Penelitian fokus pada topik anggaran disdikdasmen yang terkena efisiensi, lalu penelitian menggunakan dua media dan penelitian menggunakan framing pan kosicki. Peneliti merujuk pada tiga studi pustaka untuk panduan dalam melakukan penelitian. Pbingkaian berita mengenai demonstrasi yang mendukung keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait RUU Pilkada 2024, dengan menggunakan analisis framing Pan & Kosicki pada media Tirto.id dan Mediaindonesia.com dalam rentang waktu 21-28 Agustus 2024 oleh Andhika Muhammad Fauzan, memiliki keterkaitan yang signifikan dengan penelitian milik peneliti. Keduanya menyoroti cara media mbingkai isu-isu krusial yang berkaitan dengan kebijakan publik dan pengelolaan anggaran. Dalam hal ini, analisis framing dapat membantu memahami bagaimana media memilih dan menekankan elemen tertentu dalam pemberitaan, yang berpotensi mempengaruhi pandangan publik terhadap kedua isu tersebut. Sebagai contoh, dalam laporan mengenai demonstrasi, media mungkin memilih untuk

menonjolkan aspek-aspek tertentu seperti motivasi para demonstran, dampak dari keputusan MK, atau reaksi dari pemerintah, yang semuanya dapat membentuk opini publik mengenai legitimasi dan urgensi isu tersebut. Demikian pula, dalam laporan tentang efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan, media dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan anggaran, yang akan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap kinerja kementerian. Lalu, pembingkai berita mengenai demonstrasi yang mendukung keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait RUU Pilkada 2024 oleh Megi Primagara dan Lisna Agustin memiliki hubungan yang penting. Dalam hal ini, teori pembingkai yang dikemukakan oleh Pan & Kosicki dapat diterapkan untuk menganalisis bagaimana media, seperti Tirto.id dan Media Indonesia, memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari isu tersebut, yang pada akhirnya membentuk pandangan publik. Sebagai contoh, cara media membingkai berita mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam pengelolaan anggaran. Jika media menekankan keberhasilan dalam penggunaan anggaran, hal ini dapat menciptakan citra positif bagi kementerian, sementara fokus pada pemborosan dapat menimbulkan keraguan. Dengan membandingkan pembingkai kedua isu ini, kita dapat mengeksplorasi dampak pemberitaan terhadap opini publik dan memberikan rekomendasi kepada Kementerian Pendidikan mengenai strategi komunikasi yang lebih efektif. Analisis ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang interaksi antara media dan kebijakan publik, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana pembingkai berita dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu penting, termasuk efisiensi anggaran di sektor pendidikan. Pembingkai berita terkait polemik penolakan penandatanganan berita acara hasil rekapitulasi Pilpres 2019, dengan menggunakan analisis framing dari Robert N. Entman pada media daring Tribunews.com edisi 21 Mei 2019, memiliki relevansi yang signifikan. Keduanya menyoroti bagaimana media membingkai isu-isu krusial yang berkaitan dengan kebijakan publik serta pengelolaan informasi yang

dapat mempengaruhi pandangan masyarakat. **70** Di sisi lain, dalam konteks efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan, media juga memainkan peran penting dalam membingkai berita. Contohnya, jika media menyoroti keberhasilan penggunaan anggaran dalam program pendidikan, hal ini dapat menciptakan citra positif bagi kementerian tersebut. Sebaliknya, jika media lebih menekankan pada pemborosan atau kurangnya transparansi dalam pengelolaan anggaran, hal ini dapat menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat. Dengan membandingkan cara media membingkai polemik penandatanganan berita acara hasil rekapitulasi Pilpres 2019 dengan pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan, pola-pola dalam strategi komunikasi media yang berpotensi mempengaruhi opini publik dapat diidentifikasi. Analisis ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang hubungan antara media dan kebijakan publik, tetapi juga memberikan wawasan mengenai bagaimana pembedaan berita dapat digunakan untuk membentuk narasi yang mendukung atau mengkritik kebijakan pemerintah, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat terhadap isu-isu penting, termasuk pengelolaan anggaran di sektor pendidikan. **2** 2.2. Teori dan Konsep 2.2

1 Jurnalisme Daring Jurnalisme telah menjadi lebih mudah diakses dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, berkat kemajuan teknologi dan perkembangan media digital pada saat ini. Perubahan telah mengubah cara informasi disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Dengan adanya internet, praktik jurnalisme kini tidak hanya terbatas pada media cetak atau siaran tradisional, tetapi juga meluas ke platform daring yang memungkinkan penyebaran informasi secara langsung. Jurnalisme daring, yang merupakan metode penyampaian informasi melalui media daring dan situs web, memberikan peluang bagi jurnalis untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Keunggulan jurnalisme daring terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita dengan cepat dan interaktif. Pembaca dapat mengakses berita terbaru kapan saja dan di mana saja, serta berpartisipasi dalam diskusi melalui komentar atau media sosial. Selain itu, jurnalisme daring memungkinkan penggunaan berbagai format, seperti



teks, gambar, video, dan infografis, yang dapat memperkaya pengalaman pembaca dan meningkatkan pemahaman terhadap isu yang diangkat. Namun, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan, seperti meningkatnya penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks, yang dapat mempengaruhi opini publik dan menciptakan kebingungan. Oleh karena itu, penting bagi jurnalis untuk tetap mematuhi prinsip-prinsip etika dan profesionalisme dalam menyajikan berita. Pemahaman tentang jurnalisme daring menjadi sangat relevan, karena analisis terhadap bagaimana media daring membongkar isu efisiensi anggaran akan mencerminkan dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam praktik jurnalisme saat ini. Terdapat sejumlah prinsip yang menerapkan jurnalisme berani dalam menyampaikan berita melalui media atau portal media daring. **54** Paul Broadshaw dalam Isna (2021) mengemukakan lima prinsip fundamental jurnalisme berani yang dikenal dengan akronim BASIC, yaitu Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, Community, dan Conversation yaitu :

1. Brevity Dalam menyampaikan berita, media berani perlu mengedepankan efisiensi dan keringkasan, mengingat perhatian pembaca yang cenderung cepat beralih dari satu informasi ke informasi lainnya. Keringkasan memungkinkan penyampaian inti berita secara jelas dan langsung, sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan tanpa harus membaca teks yang panjang.
2. Adaptability Keberanian media harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan informasi dan kebutuhan audiens. Hal ini mencakup kemampuan untuk memperbarui berita secara real-time dan menyesuaikan format penyajian agar sesuai dengan berbagai platform, baik itu perangkat mobile maupun desktop.
3. Scannability Penyajian berita harus dirancang agar mudah dikirimkan oleh pembaca. **78** Penggunaan subjudul, poin-poin, dan gambar yang relevan dapat membantu pembaca menemukan informasi yang mereka cari dengan cepat.
4. Interactivity Jurnalisme berani memberikan kesempatan bagi interaksi antara media dan audiens. Pembaca dapat memberikan komentar, membagikan berita, atau terlibat dalam diskusi, yang menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam dengan konten.

5. Community and Conversation Tempat yang berani sering kali menciptakan komunitas yang fokus pada topik tertentu, yang memungkinkan para pembaca untuk saling terhubung dan berbagi pandangan. Hal ini menghasilkan ruang untuk diskusi yang lebih mendalam dan memperluas perspektif yang ada. Jurnalisme berani juga mendorong interaksi antara jurnalis dan audiens, serta antar pembaca, sehingga menciptakan dialog yang lebih hidup dan memberikan kesempatan untuk umpan balik yang konstruktif terhadap berita yang disampaikan.

2.2 **3** 2 Teori Framing Teori framing merujuk pada proses seleksi dan pengaturan informasi oleh politisi, media, atau kelompok tertentu dengan tujuan mempengaruhi cara individu menafsirkan atau memahami suatu peristiwa atau isu. Dalam konteks media, framing menjadi alat strategis yang digunakan untuk menyoroti aspek-aspek tertentu dari sebuah berita sehingga membentuk persepsi dan opini publik. Framing bukan hanya sekadar penyajian fakta, tetapi juga metode untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan realitas yang ada, termasuk aktor, kelompok, peristiwa, dan berbagai elemen lain yang terlibat dalam konteks tersebut (Eriyanto, 2018). Teori framing penting untuk menganalisis bagaimana media membingkai isu efisiensi anggaran. Dengan memahami cara media memilih dan menyajikan informasi, kita dapat mengidentifikasi bagaimana narasi yang dibangun dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kinerja Kementerian Pendidikan. Sebagai contoh, jika media menyoroti keberhasilan penggunaan anggaran dalam program-program pendidikan, hal ini dapat menciptakan citra positif bagi kementerian. Sebaliknya, jika media lebih menekankan pada pemborosan atau kurangnya transparansi, hal ini dapat menimbulkan skeptisisme di kalangan masyarakat. **38** Oleh karena itu, analisis framing akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi kebijakan pendidikan di Indonesia.

2.2.2.1 Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Model pembedaan yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki menawarkan pendekatan yang terstruktur untuk menganalisis bagaimana media membingkai informasi dan mempengaruhi pemahaman publik mengenai isu-isu

tertentu. Metode framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki merupakan pendekatan analisis yang terstruktur dan menyeluruh, sangat sesuai untuk diterapkan dalam penelitian tentang pemberitaan efisiensi anggaran di Kemendikdasmen (Burhanudin, 2020). 10 16 47 Model ini menyoroti empat komponen utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorika. Komponen sintaksis berhubungan dengan cara penyajian informasi dalam berita, termasuk pemilihan kata dan urutan yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Skrip merujuk pada narasi atau cerita yang dibangun oleh media untuk membentuk cara pandang publik terhadap isu tertentu. Aspek tematik berfokus pada tema-tema utama yang diangkat dalam pemberitaan, sedangkan retorika menganalisis gaya bahasa dan teknik komunikasi yang digunakan untuk memengaruhi persepsi audiens (Scheufele & Iyengar, 2015). Model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis framing yang mendalam mengenai cara media daring seperti Kompas.com dan Detik.com membingkai isu efisiensi anggaran Kemendikdasmen. Melalui empat komponen utama yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorika. Peneliti dapat mengidentifikasi pola penyajian berita, narasi yang dibangun, tema dominan yang diangkat, serta gaya bahasa yang digunakan oleh masing-masing media. Sebagai ilustrasi penerapan model framing yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki, dalam menganalisis pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kemendikdasmen, aspek sintaksis dapat diamati dari cara media menyusun urutan informasi. Contohnya, penempatan data mengenai pemotongan anggaran di bagian awal berita bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Dalam aspek skrip, media dapat menciptakan narasi yang menggambarkan pemotongan anggaran sebagai langkah krusial untuk mencapai efisiensi negara, atau sebaliknya, sebagai ancaman bagi kualitas pendidikan. Aspek tematik terlihat dari tema utama yang diangkat, seperti dampak pengurangan dana terhadap program pendidikan atau penekanan pada upaya pemerintah untuk memastikan pelayanan publik tetap berjalan. Sementara itu, dalam aspek retorika, penggunaan bahasa yang bersifat persuasif atau emosional oleh jurnalis dapat memengaruhi cara pandang

pembaca, contohnya dengan istilah seperti “pemangkasan drastis atau “penyesuaian strategis yang memberikan konotasi berbeda terhadap isu tersebut. Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap keempat struktur ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai cara media mbingkai isu efisiensi anggaran secara kompleks dan berlapis. 2 2.2 2 3

Media Daring Media daring, atau yang sering disebut sebagai media baru, merupakan kategori media yang muncul sebagai konsekuensi dari perkembangan sistem digital yang didorong oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

2 90 Media ini bersifat otomatis dan semakin memudahkan pengguna dalam mengakses informasi. 2 Media baru umumnya diidentifikasi sebagai teknologi digital yang mampu mengelola data dalam jumlah besar dan terhubung melalui jaringan internet. 2 Istilah ini juga mencakup internet, yang

telah mengubah cara informasi disebarkan dan diakses. Sejak internet diperkenalkan, perkembangan media sosial telah mengalami percepatan yang signifikan, memungkinkan individu dan organisasi untuk berbagi informasi

secara cepat dan luas (Novita, 2024). Dalam penelitian, pemahaman tentang media daring cukup penting. Media daring tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk menyampaikan berita, tetapi juga mempengaruhi cara pemberitaan dibingkai dan diterima oleh masyarakat. Dengan sifat interaktif dan kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas, media daring memberikan kesempatan bagi jurnalis untuk menyajikan informasi mengenai efisiensi anggaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Media ini juga membuka peluang bagi pembaca untuk berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan umpan balik, yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap kebijakan pendidikan dan pengelolaan anggaran. Maka, analisis mengenai bagaimana media daring 10 mbingkai pemberitaan efisiensi anggaran akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak media terhadap opini publik dan kebijakan pendidikan di Indonesia. 2.2.4 Konstruksi Realitas Media Dalam penelitian framing, konsep konstruksi realitas media memiliki peranan dalam membentuk realitas media, konsep ini memberikan kesempatan kepada media massa,

termasuk media daring seperti Kompas.com dan Detik.com, dalam memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari kenyataan. Proses ini menghasilkan makna yang spesifik yang dapat memengaruhi perspektif audiens terhadap isu yang dilaporkan, dalam hal ini mengenai efisiensi anggaran Kemendikdasmen. Dalam proses pemberitaan, media memiliki tujuan dan alasan tertentu yang mendasari cara penyampaian informasi. Secara mendasar, fungsi media tidak hanya terbatas pada penyampaian fakta, tetapi juga dalam membentuk realitas sosial melalui framing yang diterapkan dalam setiap laporan berita (Burhanudin, 2020). Dalam penelitian, cara penyajian yang digunakan oleh media daring berpengaruh terhadap cara publik memahami dan mengevaluasi kebijakan tersebut. Sebagai contoh, media dapat menekankan aspek positif seperti upaya penghematan dan transparansi, atau sebaliknya, menyoroti dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat. Cara penyajian aspek – aspek dalam berita menjadi penting untuk mengungkap strategi media dalam membentuk opini publik serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Konsep konstruksi realitas sosial dipercayai memiliki tiga jenis kategori konstruksi yang sebagaimana dijelaskan oleh Peter Berger dan Thomas Luckman yang mana konstruksi realitas sosial memiliki tiga jenis kategori (Bungin, 2020).

1. Realitas Objektif Realitas ini merupakan kenyataan yang ada secara mandiri dan dapat diamati langsung oleh individu. Hal tersebut dapat dilihat dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan, seperti pelaksanaan kebijakan efisiensi anggaran oleh Kemendikdasmen yang dilakukan oleh pemerintah. 2. Realitas Sosial Simbolik Realitas yang dibentuk melalui simbol-simbol dan representasi yang digunakan oleh media untuk menyampaikan fakta objektif tersebut. Contohnya, media menggunakan bahasa, gambar, atau narasi tertentu sebagai simbol untuk menggambarkan kebijakan efisiensi anggaran. Simbol-simbol ini memudahkan audiens dalam memahami dan menginterpretasikan fakta dengan cara yang lebih menarik.. 67 3. Realitas Sosial Subjektif Realitas yang terbentuk dari interaksi sosial dan interpretasi individu terhadap realitas objektif dan simbolik yang disajikan oleh media.

Dalam konteks ini, masyarakat membangun pemahaman dan opini mereka mengenai efisiensi anggaran Kemendikdasmen berdasarkan cara media membingkai berita tersebut. Proses ini menunjukkan bahwa realitas yang diterima oleh publik bukan hanya sekadar fakta, melainkan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh cara media menyajikan informasi.. 2.2.5 Nilai Berita Konsep nilai berita menguraikan cara jurnalis memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari laporan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan. Nilai berita berfungsi sebagai instrumen untuk membangun narasi yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu terkait pengelolaan anggaran pendidikan. Dalam penelitian, sangat penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dianggap signifikan oleh media, seperti keberhasilan program, transparansi penggunaan anggaran, atau potensi pemborosan. 2 Menurut Bednarek & Caple (2014), nilai berita mencerminkan pendekatan diskursif yang diterapkan oleh jurnalis dalam merangkai narasi mengenai suatu peristiwa atau individu. Penelitian tentang nilai berita dalam skripsi ini juga akan memberikan pemahaman mengenai peran media dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi kebijakan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, analisis nilai berita tidak hanya krusial untuk memahami laporan mengenai efisiensi anggaran, tetapi juga untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari narasi media terhadap kebijakan pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Ansahnarmi, Safitri, dan Wulandari, 2024). 35 Nilai berita menjadi faktor penting dalam menentukan cara isu efisiensi anggaran disajikan kepada publik. Jurnalis dapat memilih untuk menekankan keberhasilan penggunaan anggaran dalam program-program pendidikan, yang dapat menciptakan citra positif bagi Kementerian Pendidikan. Sebaliknya, jika media lebih menyoroti aspek-aspek negatif, seperti pemborosan atau kurangnya transparansi dalam pengelolaan anggaran, hal ini dapat menimbulkan skeptisisme dan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat. Dengan demikian, pemilihan nilai berita yang tepat sangat mempengaruhi persepsi publik dan dapat berdampak pada dukungan atau penolakan terhadap kebijakan yang diambil oleh kementerian. Analisis

nilai berita dalam laporan mengenai efisiensi anggaran ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik dan memengaruhi kebijakan pendidikan di Indonesia. Nilai berita memiliki delapan karakteristik untuk membuat sebuah berita dikatakan “news worthiness”. Menurut Johnson Yopp dan McAdams (2014) ada delapan karakteristik nilai berita yaitu: 1. Timeliness Aspek yang berkaitan dengan relevansi informasi berdasarkan waktu publikasi. Berita yang meliput peristiwa atau isu terkini biasanya memiliki nilai lebih tinggi karena dianggap lebih segar dan menarik bagi audiens. Ketepatan waktu sangat penting, terutama dalam laporan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Maka fokus berita mengenai pemberitaan efisiensi anggaran kemendikdasmen yang disampaikan dengan tepat waktu akan dianggap lebih relevan dan menarik oleh audiens, karena menyajikan data terkini yang berhubungan langsung dengan situasi atau kebijakan yang sedang berlaku. Ketepatan waktu ini juga memperkuat posisi media sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan serta berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan berita penting dengan cepat dan akurat. 2. Proximity Nilai berita merujuk pada sejauh mana suatu peristiwa memiliki keterkaitan geografis atau emosional dengan audiens. Peristiwa yang terjadi di lokasi dekat dengan pembaca atau yang memiliki relevansi emosional biasanya lebih menarik dan mendapatkan perhatian yang lebih besar. Pemberitaan tentang efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang berdampak langsung pada sekolah-sekolah di daerah tertentu akan lebih relevan dan menarik bagi masyarakat setempat. Dalam pemberitaan efisiensi anggaran kemendikdasmen, jika berita menekankan dampak langsung terhadap sekolah-sekolah di wilayah tertentu, maka informasi tersebut akan lebih relevan dan lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat. Ini juga berkontribusi pada upaya media untuk memperkuat hubungan dengan audiensnya, karena menyajikan informasi yang terasa dekat dan signifikan bagi mereka. 3. Conflict

Salah satu nilai berita yang sangat signifikan karena sering kali menarik perhatian publik. Berita yang menampilkan perbedaan pendapat, konflik, atau kontroversi cenderung lebih menarik dan memicu diskusi di kalangan masyarakat. Penerapan nilai konflik dapat diamati dalam pemberitaan yang mengangkat perbedaan pandangan mengenai kebijakan pemerintah. Seperti dalam pemberitaan efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pemberitaan yang menyajikan berbagai perspektif, baik dari pihak pemerintah, ahli, maupun masyarakat, mencerminkan peran media daring dalam menyuguhkan narasi yang beragam dan meningkatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kebijakan tersebut.

4. Prominence Nilai berita ini berkaitan dengan tingkat popularitas atau pengaruh individu maupun kelompok yang terlibat dalam suatu peristiwa. Berita yang melibatkan tokoh masyarakat, selebriti, atau pejabat tinggi cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar dan menarik perhatian publik secara lebih luas. Sebagai contoh, pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan yang melibatkan menteri atau tokoh penting di bidang pendidikan biasanya lebih menarik dan mendapatkan liputan yang lebih intensif dari media. Penjelasan mengenai nilai tokoh ini menunjukkan bahwa kehadiran figur berpengaruh dalam sebuah berita dapat memperkuat daya tarik dan kredibilitas informasi yang disampaikan, sehingga media sering memanfaatkan unsur ini untuk meningkatkan minat pembaca dan membentuk opini publik.

5. Human Interest Aspek emosional dan kemanusiaan dalam suatu peristiwa sangat penting. Berita yang dapat menyentuh hati atau membangkitkan empati pembaca cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi. Contohnya, narasi yang menggambarkan dampak positif dari penggunaan anggaran yang efisien terhadap siswa dan sekolah dapat menarik perhatian serta meningkatkan minat pembaca. Penjelasan mengenai nilai human interest ini menunjukkan bahwa media memiliki kemampuan untuk membangun keterikatan emosional dengan audiens melalui cerita yang menonjolkan sisi kemanusiaan, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mampu

menginspirasi dan memotivasi publik untuk lebih peduli terhadap isu yang diangkat. 6. Impact Nilai dampak merujuk pada sejauh mana sebuah berita dapat memengaruhi masyarakat secara signifikan. Berita yang dianggap penting sering kali dapat mendorong perubahan perilaku, membentuk opini publik, dan menghasilkan respons sosial yang nyata. Misalnya, ketika laporan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan informasi yang memengaruhi pemahaman dan sikap masyarakat terhadap kebijakan tersebut, maka berita itu memiliki nilai dampak yang tinggi.

40 Penjelasan mengenai nilai ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat memengaruhi keputusan individu dan kebijakan publik melalui pemberitaan yang disajikan. 2 7. Magnitude 12 Mengacu pada ukuran atau skala suatu peristiwa, yang mencakup tingkat kerusakan, jumlah individu yang terpengaruh, serta luas area yang terdampak. Berita dengan magnitude tinggi cenderung menarik perhatian karena mencerminkan signifikansi isu yang diangkat dan dampaknya yang luas. Dalam konteks pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, isu yang berdampak signifikan pada banyak sekolah atau daerah akan memiliki nilai magnitude yang tinggi. Penjelasan mengenai nilai magnitude ini menegaskan pentingnya media untuk menyoroti skala dan dampak luas dari suatu kebijakan, sehingga publik dapat memahami urgensi dan signifikansi isu tersebut secara komprehensif. 8. Oddity Nilai berita ini mengacu dengan oddity atau karakteristik khusus individu atau institusi yang terlibat dalam suatu peristiwa, berita yang melibatkan tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, atau selebriti cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh minat masyarakat terhadap kehidupan dan perilaku mereka yang sering menjadi fokus perhatian media. Dalam konteks pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, kehadiran figur penting seperti menteri atau pejabat tinggi dapat meningkatkan nilai berita, mengingat publik biasanya lebih tertarik pada peran dan tindakan tokoh-tokoh tersebut. Penjelasan mengenai

nilai oddity ini menunjukkan bahwa media memanfaatkan elemen oddity tokoh untuk menarik perhatian pembaca sekaligus memperkuat narasi dalam pemberitaan. 2.2

13 27 6 Efisiensi Anggaran Pemerintah Kebijakan efisiensi anggaran yang dikeluarkan oleh Presiden Prabowo Subianto selama pemerintahan masanya tercantum dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025. Instruksi bertujuan untuk mengoptimalkan pemotongan anggaran negara yang totalnya mencapai Rp 306,69 triliun.

22 27 77 Anggaran tersebut terdiri dari belanja kementerian/lembaga sebesar Rp 256,1 triliun dan transfer ke daerah sebesar Rp50,59 triliun. Pemerintah berupaya memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan dapat memberikan dampak yang maksimal bagi masyarakat, terutama di sektor pendidikan dan pelayanan publik. Kebijakan ini juga mencerminkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran (Suhartono, 2025). Kebijakan efisiensi anggaran yang diinisiasi oleh Presiden Prabowo Subianto didasarkan pada beberapa alasan fundamental.

Pertama, tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan negara dengan cara memperbaiki efektivitas pengeluaran, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan transparansi dalam penggunaan anggaran. Melalui langkah ini, pemerintah berharap dapat membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan anggaran negara. Kedua, penekanan pada prioritas nasional merupakan alasan penting lainnya, dengan menerapkan efisiensi anggaran, pemerintah berusaha untuk mengalihkan dana ke sektor-sektor yang lebih prioritas dan memberikan dampak langsung kepada masyarakat, seperti di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pengurangan pengeluaran, tetapi juga memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Trikarinaputri & Silaban, 2025). Efisiensi anggaran yang dilakukan pemerintah mempengaruhi pengelolaan anggaran milik Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Indonesia. **28** Pada tahun 2025, anggaran Kemendikdasmen mengalami pengurangan sebesar Rp8,03 triliun, dari total

anggaran awal Rp33,5 triliun menjadi sekitar Rp25,5 triliun. **36 73** Pengurangan ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mengatur efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD (Savitri, 2025). **29** Meskipun Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) berupaya untuk mempertahankan program-program strategis seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP), dan sertifikasi guru, beberapa sektor tetap mengalami pengurangan anggaran yang signifikan akibat kebijakan efisiensi. Beberapa item belanja yang terkena dampak termasuk Alat Tulis Kantor (ATK) yang mengalami pemotongan hingga 90%, yang dapat mempengaruhi ketersediaan perlengkapan dasar untuk kegiatan administrasi. Selain itu, sektor percetakan dan souvenir mengalami pengurangan sebesar 75,9%, yang dapat berdampak pada penyebaran informasi dan promosi program-program pendidikan. Sewa gedung dan peralatan juga mengalami pemotongan mencapai 73,3%, yang berpotensi mengganggu kegiatan yang memerlukan fasilitas fisik. Terakhir, belanja lainnya mengalami pengurangan hingga 59,1%, yang dapat mempengaruhi berbagai kegiatan pendukung di lingkungan pendidikan. Pemangkasan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi Kemendikdasmen dalam mempertahankan kualitas pendidikan di tengah upaya efisiensi anggaran (Nurhidayat, 2025).

2 2.3. Kerangka Berpikir Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Dalam Kerangka Berpikir ini, berangkat dari adanya efisiensi anggaran Kementerian dan lembaga pada 100 hari pertama presiden Prabowo. Peneliti mendapatkan konsep yang digunakan yaitu Jurnalisme Daring, Portal media daring, Nilai Berita, Kepemilikan Media, Pemberitaan Efisiensi Anggaran dan Framing. Penelitian menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan menggunakan empat perangkat utamanya yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris, sebagai cara untuk mengetahui bagaimana pembingkai pemberitaan Pembingkai Pemberitaan Efisiensi Anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah di Situs Media daring pada situs media Kompas.com dan detik.com periode bulan Oktober 2024 - Februari 2025. **3 11 31 45 49 50 56 60 69 72 92** 14 BAB III

METODOLOGI PENELITIAN 3.1. **30 55** Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian



kualitatif berfokus pada pemahaman perilaku manusia, fenomena sosial, dan konteks budaya melalui analisis yang mendalam, interpretatif, dan deskriptif. Pendekatan kualitatif sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik laporan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan menerapkan metode analisis framing Pan Kosicki, peneliti dapat mengidentifikasi cara media menyajikan informasi tentang anggaran pendidikan dan dampak penyajian tersebut terhadap persepsi publik. Melalui analisis yang mendalam terhadap artikel berita yang dipilih dengan cermat dari berbagai sumber media daring, peneliti berupaya memahami tidak hanya isi berita tetapi juga cara pemberitaan tersebut membentuk opini masyarakat. Sebagai contoh, dengan mengeksplorasi pilihan kata tertentu atau sudut pandang yang dominan dalam artikel, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola framing yang muncul. Hal ini sangat penting untuk mengetahui apakah pemberitaan cenderung bersifat positif atau negatif terhadap kebijakan anggaran pendidikan serta pengaruhnya terhadap pemahaman masyarakat. (Eriyanto, 2018). Pendekatan kualitatif menjadi fokus utama karena menekankan pengalaman pribadi, pandangan, dan pemahaman makna baik secara individu maupun kolektif.

7 12 20 32 59 Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat non-numerik dan biasanya dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan studi kasus. 7 Karakteristik fleksibel dari pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama proses penelitian. 12 Pendekatan kualitatif juga menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap konteks budaya dan menekankan pentingnya subjektivitas peneliti dalam proses interpretasi data. Dalam konteks skripsi ini, hal tersebut sangat relevan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana pemberitaan efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah disajikan di situs media daring. Dengan menggunakan metode analisis framing Pan Kosicki, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika kompleks dari struktur sosial dan interaksi manusia yang tercermin dalam berita. Melalui

pendekatan ini, penelitian tidak hanya akan mengungkapkan isi pemberitaan, tetapi juga memberikan wawasan kontekstual mengenai bagaimana masyarakat memahami isu anggaran pendidikan. Dengan demikian, analisis yang dilakukan akan lebih kaya dan kontekstual dalam memahami dampak pemberitaan terhadap persepsi publik terkait kebijakan pendidikan (Fadli, 2021). Dalam studi ini, peneliti memilih paradigma konstruktivisme sebagai pendekatan utama. Secara umum, paradigma ini berfungsi sebagai dasar teoritis yang mengakui bahwa pemahaman tentang realitas sosial tidak dapat dilihat sebagai sesuatu yang statis atau terpisah. Paradigma konstruktivisme sangat relevan karena berfokus pada fenomena pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah di platform media daring. Paradigma ini mencakup pemikiran dasar serta metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap makna dari pemberitaan tersebut. Dengan memandang realitas sosial sebagai entitas yang saling berhubungan, paradigma konstruktivisme menekankan sifat dinamis dan kompleks dari interaksi manusia dalam konteks media. Ini menunjukkan bahwa makna berita tidak hanya ditentukan oleh isi teks, tetapi juga oleh cara masyarakat berinteraksi dengan informasi tersebut. **60** Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana cara pemberitaan dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan anggaran pendidikan. Oleh karena itu, analisis dilakukan tidak hanya untuk menemukan hubungan sebab-akibat, tetapi juga untuk mengeksplorasi interaksi kompleks antara media, masyarakat, dan kebijakan pendidikan. (Azizah, 2023). Thomas Kuhn dalam Shifa (2023) mengemukakan bahwa paradigma berfungsi sebagai kerangka pemikiran, konsep inti, dan dasar bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. **4** Selain itu, paradigma juga berperan sebagai kunci untuk kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivisme memiliki peranan yang signifikan dalam menganalisis makna yang terdapat dalam aktivitas pemberitaan melalui metode studi kasus, observasi, dan wawancara. Pendekatan konstruktivis memberikan peluang bagi peneliti untuk mendalami perspektif teoritis secara komprehensif. Oleh karena itu, paradigma ini berfungsi

sebagai pedoman utama dalam mengidentifikasi fakta-fakta selama proses penelitian terkait pembengkakan anggaran pendidikan. Penelitian menerapkan paradigma konstruktivisme untuk menganalisis cara pemberitaan tentang efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dibentuk di situs media daring. Pemilihan paradigma ini didasarkan pada pemahaman bahwa realitas mengenai efisiensi anggaran tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh cara media menyampaikan informasi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengeksplorasi bagaimana beberapa situs media daring, seperti Kompas.com, Detik.com, dan lainnya, membingkai serta menyajikan berita terkait efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam rentang waktu Oktober 2024 hingga Februari 2025.

3.2. Metode Penelitian Penelitian menggunakan metode analisis framing untuk mengevaluasi cara pemberitaan di portal media daring mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyelidiki bagaimana media membangun dan mengatur narasi terkait isu anggaran pendidikan sebelum informasi tersebut disampaikan kepada publik. Dengan pendekatan analisis framing, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi elemen- elemen yang membentuk konteks berita serta peran ideologi media dalam proses pembentukan narasi tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kebijakan anggaran pendidikan (Sobur, 2018). Pemberitaan tentang efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dapat ditelaah melalui metode analisis framing. ³ ⁵ Dalam studi ini, peneliti menggunakan kerangka yang dirumuskan oleh Pan & Kosicki, yang terdiri dari empat komponen utama dalam model tersebut, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Keempat komponen ini berfungsi sebagai alat untuk menganalisis cara informasi disajikan oleh portal media daring. ⁴⁴ Analisis framing adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami cara wartawan atau jurnalis membangun dan menginterpretasikan realitas yang melibatkan kelompok, peristiwa, dan aktor, serta menyampaikannya kepada masyarakat melalui media.

Dalam penelitian, metode analisis framing digunakan untuk mengkaji bagaimana media membentuk sudut pandang tertentu dalam pelaporan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Melalui analisis ini, peneliti akan menyelidiki struktur dan pola penyajian berita dengan tujuan untuk mengidentifikasi kerangka atau perspektif yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pemberitaan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebijakan anggaran pendidikan. (Sugiyono, 2022).

4 8 9 10 15 16 18 23 39 50 63 Metode analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjadi landasan utama. Dalam penerapannya, analisis framing berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan oleh media serta menonjolkan informasi tertentu, sehingga dapat menarik perhatian audiens terhadap isu-isu yang dianggap penting. Dengan menggunakan model ini, penelitian akan menganalisis bagaimana pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dibingkai dalam portal media daring. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam penyajian berita, seperti pilihan kata, struktur narasi, serta penggunaan gambar atau grafik yang mendukung informasi. Dengan demikian, analisis framing tidak hanya membantu memahami cara media membentuk sudut pandang tertentu tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana pembingkaiian tersebut mempengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan anggaran pendidikan. Penelitian bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak dari cara penyajian berita terhadap pemahaman masyarakat terkait isu efisiensi anggaran (Eriyanto, 2018). 3.3. Unit Analisis Peneliti akan menggunakan media nasional Kompas.com dan Detik.com sebagai sumber utama dalam analisis ini. Dengan menekankan isu efisiensi anggaran, penelitian bertujuan untuk menyelidiki cara kedua media tersebut membingkai informasi yang berkaitan dengan kebijakan anggaran pendidikan. Unit analisis yang akan difokuskan adalah pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Untuk memastikan relevansi dan konteks yang

tepat, berita yang dianalisis akan diambil dari periode Oktober 2024 hingga Februari 2025. Dengan fokus pada rentang waktu ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemberitaan mengenai efisiensi anggaran disajikan oleh kedua media tersebut serta dampaknya terhadap persepsi publik. Untuk memudahkan informasi mengenai kriteria pemilihan berita, berikut Peneliti sarikan di bawah ini: 1. Diberitakan oleh Kompas.com dan Detik.com 2. Periode pemberitaan Oktober 2024 hingga Februari 2025 3. Artikel berita bertemakan pemberlakuan efisiensi anggaran Kemendikdasmen Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peneliti memilih sebanyak 51 berita yang relevan untuk dianalisis. Dari total pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat 21 artikel yang diambil dari Kompas.com dan 30 artikel dari Detik.com. Proses pemilihan berita ini dilakukan dalam periode antara Oktober 2024 hingga Februari 2025, periode tersebut merupakan periode yang termasuk dalam 100 hari pertama Presiden Prabowo menjabat dan mulainya efisiensi anggaran pemerintahan dan lembaga-lembaga dimulai, termasuk Kemendikdasmen, total 51 berita tersebut diambil dari kata kunci “ efisiensi anggaran kemendikdasmen dan berita yang membahas seputar kata kunci tersebut. Berita yang dipilih memenuhi kriteria metode analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki bagaimana media membingkai isu-isu yang berkaitan dengan anggaran pendidikan. Dengan menganalisis jumlah berita dari kedua portal tersebut, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai cara media menyajikan informasi serta dampaknya terhadap persepsi publik mengenai kebijakan anggaran Kemendikdasmen. Melalui analisis ini, diharapkan dapat teridentifikasi pola-pola tertentu dalam pembingkai berita yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang efisiensi penggunaan anggaran pendidikan. Tabel 3.1 Sampel Unit Analisis Peneliti mengumpulkan berita dari masing-masing media nasional sesuai dengan periode yang telah ditetapkan, yaitu dari Oktober 2024 hingga Februari 2025. Unit observasi yang dianalisis mencakup pemberitaan dari dua media nasional,

yaitu Kompas.com dan Detik.com. Dari sekumpulan berita yang memenuhi kriteria tersebut, dipilih 10 unit berita sebagai sampel analisis. 16 Pemilihan 10 berita ini didasarkan pada kesamaan judul atau topik pembahasan, sehingga setiap berita yang dianalisis memiliki fokus yang serupa dan dapat memberikan gambaran yang konsisten mengenai framing pemberitaan efisiensi anggaran Kemendikdasmen. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi pola pemberitaan secara mendalam dan komprehensif. Pemilihan artikel dari Detik.com dan Kompas.com untuk analisis berita didasarkan pada kesamaan fokus tematik yang secara khusus mengangkat isu efisiensi anggaran di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam rentang periode waktu yang sama, yaitu antara Oktober 2024 hingga Februari 2025. Kedua portal berita tersebut secara konsisten membahas topik yang sama dengan variasi cakupan isu yang saling melengkapi, seperti rapat pembahasan anggaran di DPR, dampak efisiensi terhadap program-program pendidikan, serta pernyataan resmi dari pejabat terkait. Kesamaan ini penting untuk memastikan bahwa berita yang dianalisis memang relevan dan konsisten dalam menggambarkan berbagai aspek efisiensi anggaran Kemendikdasmen, dari pengalokasian dana hingga dampak kebijakan tersebut terhadap stakeholder pendidikan. Dengan membandingkan artikel-artikel yang mempunyai kesamaan topik dan periode peliputan, peneliti dapat melakukan analisis framing secara valid untuk melihat pola pemberitaan dan strategi media dalam menyampaikan isu tersebut kepada publik, sehingga data yang diperoleh merepresentasikan gambaran pemberitaan yang utuh dan tidak bias. Proses pemilihan unit analisis dalam studi ini dilakukan dengan menerapkan kriteria yang jelas dan terukur untuk menjamin relevansi serta kualitas data yang diperoleh. Berita yang dijadikan sebagai unit analisis dipilih berdasarkan beberapa kriteria utama, yaitu: pertama, berita harus berasal dari dua media daring yang terpercaya, yaitu Kompas.com dan Detik.com; kedua, periode pemberitaan yang dipilih adalah dari Oktober 2024 hingga Februari 2025, agar data yang dianalisis mencerminkan kondisi terkini. Ketiga, artikel

berita harus bertemakan penerapan efisiensi anggaran pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Dalam sampel unit analisis tersebut, pemilihan berita dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan judul dan topik yang dibahas dari dua media daring terkemuka, yaitu Detik.com dan Kompas.com. Sebagai contoh, berita pertama dari Detik.com berjudul "Singgung soal Anggaran Pendidikan di DPR, Menteri Multi: Jangan Kau Cantung yang diterbitkan pada 6 November 2024, sementara Kompas.com melaporkan dengan judul "Mendikdasmen, Mendikti dan Menbud Rapat Tertutup dengan DPR, Bahas Soal Anggaran pada 18 November 2024. Kedua berita tersebut membahas isu yang sama, yaitu pembahasan anggaran pendidikan dalam rapat dengan DPR. Berita kedua dari Detik.com berjudul "Anggaran untuk Pendidikan Naik! Kemenkeu Alokasikan Rp724,3T untuk 2025 (15 Desember 2024), sedangkan Kompas.com menulis "Kemenkeu Tambah Anggaran Rp763 Miliar untuk Kemendikdasmen, Tunjangan Guru Aman (13 Februari 2025). Keduanya membahas peningkatan anggaran pendidikan dan alokasi dana untuk Kemendikdasmen. Pemberitaan ini akan dianalisis menggunakan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam penyajian informasi serta cara narasi dibentuk oleh masing-masing media. Melalui pemilihan unit observasi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai perbedaan perspektif antara kedua portal berita dalam menyampaikan informasi terkait efisiensi anggaran Kemendikdasmen kepada masyarakat. Struktur yang terdiri dari empat elemen dalam model framing Pan & Kosicki memiliki peranan yang krusial dalam penelitian. Elemen-elemen tersebut meliputi Judul, latar belakang, pendapat atau pernyataan, serta penutup, yang mencakup aspek-aspek seperti struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. 3.4. **71** Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data adalah tahap yang sangat krusial dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting, mengingat tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang mendukung analisis mengenai peningkatan pemberitaan tentang efisiensi anggaran

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. **7** Keandalan serta kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada metode yang diterapkan selama proses pengumpulan (Hardani, 2020). Data primer dalam penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi yang menitikberatkan pada laporan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya dari media nasional seperti Kompas.com dan Detik.com. Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, penelitian sebelumnya, serta berita yang relevan dengan topik ini. **43 79** Peneliti menggunakan data sekunder untuk memberikan dukungan tambahan dan memperkuat analisis data primer yang digunakan dalam penelitian. Metode dokumentasi sering digunakan dalam penelitian yang memerlukan analisis mendalam terhadap konten media, serta memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi historis dan konteks sosial dari berita yang disajikan. Dalam penelitian, dokumen yang dianalisis terdiri dari artikel-artikel berita dari Kompas.com dan Detik.com yang membahas efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada periode Oktober 2024 hingga Februari 2025. Dengan menerapkan metode dokumentasi, peneliti dapat menyelidiki cara media menyajikan isu-isu terkait anggaran pendidikan dan bagaimana narasi-narasi tertentu dibingkai untuk mempengaruhi persepsi publik. (Sugiyono, 2015). Metode dokumentasi sering digunakan dalam penelitian yang memerlukan analisis mendalam terhadap konten media, serta memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi historis dan konteks sosial dari berita yang disajikan. **11 21 25 42 89** Dalam penelitian, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah studi dokumentasi. Metode ini melibatkan penggunaan dokumen sebagai sumber informasi. **20 45** Dokumentasi mencakup rekaman peristiwa atau catatan sejarah dalam berbagai bentuk, seperti arsip, buku, gambar atau foto, serta dokumen tertulis yang berfungsi sebagai sumber informasi yang signifikan. 3.5. Metode Pengujian Data Dalam upaya memastikan data yang valid, peneliti menggunakan berbagai sumber informasi untuk menilai dan memperkuat temuan yang saling terkait. Metode pengujian data ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, keteralihan,

ketergantungan, dan confirmabilitas hasil penelitian. 51 Ada empat kriteria utama yang perlu diperhatikan dalam menguji keabsahan data, yaitu credibility (kepercayaan), transferability (keteralihan), dependability (konsistensi), dan confirmability (konfirmasiabilitas). Kriteria credibility menekankan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Transferability mengevaluasi apakah temuan dari penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks lain. Dependability berhubungan dengan konsistensi hasil penelitian ketika dilakukan pada waktu yang berbeda atau oleh peneliti lain. Terakhir, confirmability merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diverifikasi oleh pihak ketiga melalui bukti yang ada. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini, peneliti berharap dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat dan dapat dipercaya mengenai pembengkakan pemberitaan efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam penelitian, peneliti menggunakan kriteria Dependability (Konsistensi) dan Transferability (Keteralihan) sebagai metode untuk menguji validitas data mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang diperoleh dari portal berita Detik.com dan Kompas.com.: 1. 14 Dependability atau reliabilitas dalam penelitian kualitatif. 11 14 Suatu penelitian dianggap memenuhi kriteria dependability jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses yang sama dan memperoleh hasil yang serupa. 14 Untuk menguji dependability, dilakukan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian oleh pembimbing atau auditor independen, yang bertugas menilai semua aktivitas peneliti selama penelitian berlangsung. 2. Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil dari suatu studi dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti perlu memberikan deskripsi kontekstual yang cukup rinci agar pembaca dapat memahami situasi dan kondisi di mana penelitian dilaksanakan serta mempertimbangkan relevansi temuan tersebut dalam konteks yang lain. 3.6. Metode Analisis Data Metode ini proses yang mencakup pengorganisasian, pengelompokan, dan identifikasi pola atau tema dalam data untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. 4

81 Proses ini melibatkan pengelompokan informasi ke dalam tema, pola, atau kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data menekankan pada interpretasi mendalam dari informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti berita yang dipublikasikan di portal Kompas.com dan Detik.com. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi cara media membingkai isu efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta memahami makna yang terkandung dalam penyajian berita tersebut (Aulia, 2023). Setelah menyelesaikan tahap pengujian data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan metode analisis data harus disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan agar dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.

5 8 9 15 18 24 25 26 39 64 65 88 Dalam penelitian, peneliti menggunakan model framing Pan & Kosicki sebagai alat analisis. 8 9 10 16 18 33 46 47 74 Model ini terdiri dari empat dimensi utama yang berfungsi sebagai perangkat analisis, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dengan memanfaatkan keempat dimensi tersebut, peneliti dapat menyelidiki bagaimana media membingkai pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta memahami pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat. (Sobur, 2018).

5 18 STRUKTUR ALAT FRAMING UNIT PENGAMATAN SINTAKSIS Skema Berita
Headline Berita, Lead Berita, Latar Belakang Berita, Kutipan Sumber, Pernyataan, Penutup.
SKRIP Kelengkapan Berita 5W+1H TEMATIK 1. Detail 2. Maksud kalimat 3. 37 Bentuk
kalimat 4. 37 Kata ganti Paragraf berita, proporsi kalimat berita,
hubungan antar kalimat berita. RETORIS 1. Lekisyon 2. Grafik 3. 35 37 64 Metafora
Kata berita, idiom dalam berita, gambar atau visual dalam berita, dan grafik dalam berita.

Tabel 3.2 Skema Framing pan dan kosicki Tabel skema framing yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki menjelaskan tiga struktur utama dalam analisis framing berita, yaitu sintaksis, tematik, dan retorik, serta alat framing dan unit pengamatan yang digunakan dalam menganalisis berita. 5 24 Pada struktur sintaksis, analisis berfokus pada komponen berita yang mencakup elemen-elemen seperti judul, lead, latar belakang, kutipan dari sumber,

pernyataan narasumber, dan bagian penutup. Struktur ini berfungsi untuk memahami cara penyajian informasi secara kronologis atau hirarkis guna menarik perhatian pembaca. Pada struktur skrip, berfungsi untuk melihat kelengkapan pemberitaan dengan menggunakan 5W+1H. Selanjutnya, dalam struktur tematik, alat framing meliputi kelengkapan berita, rincian informasi, maksud kalimat, bentuk kalimat, dan penggunaan kata ganti. Unit pengamatannya mencakup keseluruhan paragraf berita serta hubungan antar kalimat dalam teks yang menunjukkan pengembangan tema atau pesan utama secara mendalam. Terakhir, pada struktur retorik, alat framing terdiri dari pilihan kata (leksson), elemen visual seperti gambar atau ilustrasi, serta penggunaan metafora dalam teks. Di sini, unit pengamatan mencakup kata-kata tertentu dalam artikel berita dan elemen visual pendukung yang berperan dalam memengaruhi persepsi pembaca melalui gaya bahasa dan simbolisme visual.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam pemilihan periode waktu pemberitaan sebagai unit analisis, yaitu dari Oktober 2024 hingga Februari 2025 yang mencakup periode sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan efisiensi anggaran di Kemendikdasmen. Selain itu, penelitian ini hanya membatasi analisis pada dua portal media daring nasional, yaitu Detik.com dan Kompas.com. Penelitian ini juga belum menjadikan kementerian dengan dampak anggaran terbesar sebagai objek kajian, melainkan memilih Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yang merupakan kementerian baru dengan ruang lingkup efisiensi anggaran yang sedang diimplementasikan. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika pemberitaan efisiensi anggaran di kementerian lain yang mungkin memiliki pengaruh atau cakupan yang lebih luas. Keterbatasan ini perlu menjadi perhatian dalam interpretasi hasil dan dalam pengembangan penelitian lanjutan untuk melihat perspektif lebih luas dari berbagai kementerian dan periode waktu yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan cara pemberitaan mengenai efisiensi anggaran pendidikan pada masa pemerintahan

Presiden Prabowo Subianto, yang dilakukan oleh media daring nasional Kompas.com. Penelitian ini menerapkan metode analisis framing dengan model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik digunakan dalam membingkai isu efisiensi anggaran pendidikan, khususnya dalam pemberitaan Kemendikdasmen. Sumber data yang dianalisis terdiri dari delapan artikel berita dari Kompas.com yang diterbitkan dalam rentang waktu Oktober 2024 hingga Februari 2025. Setiap artikel dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap kebijakan efisiensi anggaran pemerintah dalam sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berbunyi “Bagaimana pembingkai pemberitaan efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah di situs media daring Kompas.com dan Detik.com pada periode Oktober 2024 – Februari 2025? . Dengan menerapkan model framing Pan & Kosicki, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa kedua media menampilkan pendekatan yang berbeda dalam membingkai isu tersebut, di mana Kompas.com cenderung menyajikan informasi secara komprehensif dan analitis, sedangkan Detik.com—yang dianalisis dalam bagian lain penelitian—lebih menekankan pada kecepatan dan ringkasan informasi, yang berpengaruh pada kedalaman narasi pemberitaannya. Dalam hasil penelitian, terungkap bahwa Kompas.com menyajikan pembingkai yang cukup seimbang, informatif, dan cenderung menekankan pada aspek penjelasan kebijakan pemerintah sambil tetap menyuarakan kritik dari pengamat atau pihak luar. Judul-judul artikel menggunakan diksi yang formal dan langsung, seperti “Kemenkeu Tambah Anggaran , ”Anggaran Pendidikan Dipangkas , atau “Pengamat Sebut Efisiensi Anggaran Bisa Turunkan Kualitas Pendidikan , yang menunjukkan adanya keseimbangan antara penyampaian informasi dan kesadaran akan dampak. Pada dimensi sintaksis, artikel disusun dengan struktur yang konsisten mulai dari lead yang menyampaikan informasi utama, kutipan dari pejabat dan pengamat pendidikan, hingga penutup yang merangkum dampak kebijakan atau menyampaikan pernyataan lanjutan. Struktur

skrip di masing-masing artikel memuat elemen 5W+1H secara lengkap dan mendalam, memungkinkan pembaca memahami kronologi, tujuan, dan konsekuensi dari setiap kebijakan efisiensi anggaran. Secara tematik, paragraf-paragraf dalam artikel memiliki alur yang logis dan runtut, memperlihatkan hubungan kausal dari kebijakan menuju dampaknya. Sementara itu, struktur retorik menampilkan penggunaan istilah teknis seperti "efisiensi anggaran", "tunjangan guru", "program wajib belajar", serta disertai visualisasi berupa gambar tokoh atau ilustrasi siswa untuk memperkuat dimensi emosional dan informatif. Secara keseluruhan, Kompas.com membingkai isu efisiensi anggaran pendidikan dengan pendekatan yang tidak hanya menjelaskan kebijakan pemerintah, tetapi juga menyoroti dampaknya melalui kutipan pengamat, guru, dan data anggaran konkret. Pembingkai ini mencerminkan posisi media sebagai penyedia informasi sekaligus pengawas, yang menyampaikan isu secara transparan namun tetap berhati-hati dalam membentuk opini publik. Lalu, pada hasil penelitian pemberitaan Detik.com lebih menekankan pada aspek penyampaian yang langsung dan cepat tanpa adanya eksplorasi naratif yang mendalam. Pada struktur sintaksis, berita-berita Detik.com cenderung menggunakan judul yang informatif namun sederhana, seperti "Anggaran untuk Pendidikan Naik, Kemenkeu Alokasikan Rp724,3 T untuk 2025" atau "Kemendikdasmen Tegaskan PIP Tak Kena Efisiensi. Dalam struktur skrip, Detik.com menyusun informasi berdasarkan format 5W1H secara fungsional dan efisien, dengan dominasi kutipan dari pejabat pemerintahan seperti Menteri Keuangan, Mendikdasmen, dan juru bicara kementerian, serta tanpa banyak pendalaman terhadap opini pihak luar atau pengamat. Struktur tematik dari artikel yang dianalisis juga menunjukkan pola narasi yang linier dan informatif, tanpa membangun argumentasi atau elaborasi isu yang kompleks. Sementara dalam aspek retorik, Detik.com lebih memilih diksi netral dan menghindari istilah-istilah yang mengandung penekanan emosional, serta jarang menggunakan visualisasi yang memperkuat pesan kritis dalam pemberitaan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembingkai yang dilakukan

oleh Detik.com cenderung bersifat administratif dan fungsional—menyampaikan informasi sesuai fakta resmi tanpa membingkai ulang melalui sudut pandang kritis. Ini mencerminkan posisi Detik.com sebagai media yang mengutamakan kecepatan dan aksesibilitas informasi, dengan gaya pemberitaan yang sesuai untuk pembaca luas namun memiliki kecenderungan untuk kurang menggali lebih dalam terhadap dinamika atau dampak kebijakan efisiensi anggaran terhadap sektor pendidikan secara substansial.

5.2 Saran 5.2.1 Saran Praktis Dari hasil penelitian ini, diharapkan bahwa pemberitaan mengenai efisiensi anggaran pendidikan menjadi lebih seimbang. Media daring seperti Kompas.com dan Detik.com sebaiknya berupaya untuk menyajikan sumber informasi dari berbagai pihak, tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga dari guru, siswa, dan pengamat pendidikan. Hal ini akan membantu memberikan 20 gambaran yang lebih komprehensif kepada pembaca. Sementara itu, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah diharapkan dapat lebih transparan dalam memberikan informasi dan data terkait anggaran, sehingga media dapat melaporkan dengan jelas dan akurat.

5.2.2 Saran Akademik Saran akademis dalam penelitian ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan lebih dari dua media, termasuk media alternatif atau lokal, guna memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai pbingkaiian isu pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif lain seperti wawancara dengan jurnalis atau redaktur agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pertimbangan redaksional dalam pbingkaiian isu. Dengan demikian, penelitian framing tidak hanya berkontribusi dalam kajian media, tetapi juga memperkaya kajian komunikasi kebijakan publik, khususnya dalam sektor pendidikan yang sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan sosial dan pembangunan sumber daya manusia.



REPORT #27497225

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.42% mediakeuangan.kemenkeu.go.id https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/efisiensi-anggaran-tetap-...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.2% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10560/9/BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	1.16% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/79393/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.77% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.73% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4215/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.64% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/16115/4/BAB_II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.63% repository.mediapenerbitindonesia.com http://repository.mediapenerbitindonesia.com/358/1/7.%20K%2073%20-%20M...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.62% e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/19668/	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.57% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47273/1/AHMAD%2...	●



REPORT #27497225

INTERNET SOURCE		
10.	0.55% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/31563/1/Ilmu%20Komunikasi_32801900030_full...	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.52% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6162/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.5% repository.mediapenerbitindonesia.com http://repository.mediapenerbitindonesia.com/338/1/Naskah%20Fix%20K%202...	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.49% www.tempo.co https://www.tempo.co/politik/pemangkasan-anggaran-kemendikdasmen-rp-8-...	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.46% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/8386/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.46% caraka.web.id https://caraka.web.id/index.php/caraka/article/view/118/110	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.44% www.jurnal.peneliti.net http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/10378/8312/	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.44% detiknetwork.com https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.44% www.jurnalintelektiva.com https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/32/22/	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.44% repository.uajy.ac.id https://repository.uajy.ac.id/id/eprint/34061/3/180906636_Bab%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.42% publishjurnal.com https://publishjurnal.com/2023/08/31/sumber-data-primer-sekunder-tersier/	●

REPORT #27497225

INTERNET SOURCE		
21. 0.4%	jkd.komdigi.go.id https://jkd.komdigi.go.id/index.php/jpkop/article/view/3932/1657	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.4%	journals.upi-yai.ac.id https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/467..	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.39%	digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.38%	digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/97846/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.37%	www.academia.edu https://www.academia.edu/96660068/Konstruksi_Idiomatik_dalam_Pemberitaa..	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.36%	journal.asdkvi.or.id https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/96/127/481	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.35%	sahabat.pegadaian.co.id https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/efisiensi-anggaran-2025	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.34%	goodstats.id https://goodstats.id/article/bagaimana-nasib-pagu-anggaran-kementerian-pend..	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.34%	guruinovatif.id https://guruinovatif.id/artikel/meski-diterpa-efisiensi-anggaran-mendikdasmen...	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.34%	repository.mediapenerbitindonesia.com http://repository.mediapenerbitindonesia.com/423/1/K%20227%20-%28FINISH...	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.34%	repository.radenfatah.ac.id http://repository.radenfatah.ac.id/39826/2/SKRIPSI%20CICI%20AMELIA.pdf	●



REPORT #27497225

INTERNET SOURCE		
32. 0.33%	www.academia.edu https://www.academia.edu/5314218/Perpustakaan_Digital_Mempengaruhi_Per...	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.32%	ojs.unida.ac.id https://ojs.unida.ac.id/JK/article/download/221/968/3603	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.32%	ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/29464/28584	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.31%	repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/31640/1/Eni%20Mafruh_ANALISIS%20FRAMIN..	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.3%	www.nusabali.com https://www.nusabali.com/berita/186806/efisiensi-anggaran-di-kementerian-pe...	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.3%	digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/84172/4/4_bab1.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
38. 0.29%	journal.uwks.ac.id https://journal.uwks.ac.id/index.php/juispol/article/download/4159/pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.29%	komunikologi.esaunggul.ac.id https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/viewFile/115/115	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.27%	ejournal.unibabwi.ac.id https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhe/article/download/5023/2886/	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.27%	scope.sindonews.com https://scope.sindonews.com/artikel/547/apbn-dihemat-ekonomi-semakin-berat	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.27%	www.academia.edu https://www.academia.edu/29064511/Analisis_Bahasa_Komunikasi_Bangsa_Mi...	●



REPORT #27497225

INTERNET SOURCE		
43.	0.26% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/19075/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.26% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10857/10/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.25% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17276/12/12.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.24% jurnal.peneliti.net https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3499/3044/	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.24% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/87590/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.23% ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ilkom/article/view/3292/1233	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.23% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62151/1/KUR%20NI...	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.23% www.academia.edu https://www.academia.edu/95697411/Politik_dalam_Bingkai_Hiburan_Studi_P...	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.22% digilib.uinsa.ac.id http://digilib.uinsa.ac.id/408/6/Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.22% www.suaramuhammadiyah.id https://www.suaramuhammadiyah.id/read/rapor-pendidikan-2025-lebih-lengka...	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.22% medan.instanews.co.id https://medan.instanews.co.id/detail/382696/menju-masa-depan-cerah-pendi...	●



REPORT #27497225

INTERNET SOURCE		
54. 0.22%	repository.unifa.ac.id https://repository.unifa.ac.id/id/eprint/901/1/NURUL%20FAJRI%20KOM19.pdf	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.21%	tsurvey.id https://tsurvey.id/portal/metode-penelitian-kualitatif-pengertian-langkah-dan-c..	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.21%	repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/2559/1/COVER-BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
57. 0.21%	repository.usd.ac.id https://repository.usd.ac.id/52091/1/202114108_full.pdf	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.21%	kemdiktisaintek.go.id https://kemdiktisaintek.go.id/wp-content/uploads/2025/05/Inovasi-Visioner-Pen..	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.2%	www.ciputra.ac.id https://www.ciputra.ac.id/metode-penelitian-ini-4-metode-penelitian-yang-seri...	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.2%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2020/G.331.20.0067/G.331.20.0067-...	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.2%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82825/1/ADELIA%20..	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.19%	ojs.stisipolp12.ac.id https://ojs.stisipolp12.ac.id/index.php/jik/article/download/185/96	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.19%	journal.unhas.ac.id https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.19%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/16283/7/7.%20BAB%20II_2018331KOM.pdf	●



REPORT #27497225

INTERNET SOURCE		
65.	0.18% journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/17972/11998/1...	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.18% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/16148/4/BAB_II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.18% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17367/11/11.BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.17% publication.petra.ac.id https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/10889/9...	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.16% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6745/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.16% ejournal.unis.ac.id https://ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/3498/2006	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.16% e-jurnal.nobel.ac.id https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/299/304	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.16% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/2036/2/COVER%20-%20BAB%20III%20.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
73.	0.15% www.bbc.com https://www.bbc.com/indonesia/articles/ckgxe99qyzno	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.15% jurnalunibi.unibi.ac.id https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/784/679	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.14% www.tempo.co https://www.tempo.co/ekonomi/daftar-10-kementerian-yang-dipotong-anggara..	●



REPORT #27497225

INTERNET SOURCE		
76.	0.14% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/10896/5/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.13% www.kompas.id https://www.kompas.id/artikel/anggaran-pendidikan-dasar-dan-menengah-dip...	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.13% www.artikel.or.id https://www.artikel.or.id/cara-membuat-artikel-2-kolom/	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.13% journal.univpancasila.ac.id https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/publish/article/download/6041/29..	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.12% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff9...	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.12% www.academia.edu https://www.academia.edu/121140412/Metode_Pengumpulan_Data_Melalui_St...	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.12% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/3017/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.11% eprints.upnyk.ac.id http://eprints.upnyk.ac.id/19205/	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.1% digilib.uinsa.ac.id http://digilib.uinsa.ac.id/15674/5/Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.1% repository.unsri.ac.id https://repository.unsri.ac.id/35568/61/RAMA_70201_07031181621022_0006116...	●
INTERNET SOURCE		
86.	0.09% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/83526-ID-analisis-framing-pember...	●



REPORT #27497225

INTERNET SOURCE		
87. 0.09%	kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/21150/10/BAB_II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
88. 0.09%	www.academia.edu https://www.academia.edu/84736372/Media_Framing_Pada_the_Guardian_Dan..	●
INTERNET SOURCE		
89. 0.08%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/579084-teknik-pemeriksaan-keabs...	●
INTERNET SOURCE		
90. 0.08%	ejournal.bsi.ac.id https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/viewFile/4228/258..	●
INTERNET SOURCE		
91. 0.06%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/80453/2/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..	● ●
INTERNET SOURCE		
92. 0.03%	repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6479/1/CANGGI%20ARALIYA%20APRIANTI%2..	●
INTERNET SOURCE		
93. 0.03%	eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/6712/1/Skripsi%20Putri%20Yansih.pdf	●